



## Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Mahasiswa PIAUD Era Society 5.0

Renda Nur Rofiah<sup>1✉</sup>, Na'imah<sup>2</sup>, Mustajab<sup>3</sup>, Riyas Rahmawati<sup>4</sup>, Soffy Fitri Rahayu<sup>5</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1,2</sup>

UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember<sup>3,4,5</sup>

E-mail: [rendanur98@gmail.com](mailto:rendanur98@gmail.com)<sup>1</sup>, [naimah@uin-suka.ac.id](mailto:naimah@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>, [mustajab.bws@gmail.com](mailto:mustajab.bws@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riyas.rahmawati.rr@gmail.com](mailto:riyas.rahmawati.rr@gmail.com)<sup>4</sup>, [soffyfitri17@gmail.com](mailto:soffyfitri17@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pendidikan era *society* 5.0 memprioritaskan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seharusnya pendidik harus berupaya adaptif terhadap perubahan tersebut. Namun, masih banyak ditemui masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran di jenjang perguruan tinggi belum mampu merubah secara nyata wawasan dan perilaku mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran mahasiswa PIAUD era *society* 5.0. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dimanfaatkan dalam pembelajaran mahasiswa PIAUD untuk menuangkan hasil karya mereka berupa infografis yang telah didesign menggunakan berbagai aplikasi. Melalui pemanfaatan media sosial tersebut mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan literasi digital dan mengasah kreativitas. Selain itu, mahasiswa juga dapat mensosialisasikan materi parenting kepada pengguna sosial media.

**Kata Kunci:** media sosial, pembelajaran, era *society* 5.0

### Abstract

*Education in the Society 5.0 period places a high priority on using technology to elevate learning requirements. Teachers need to adjust to these changes. The learning process still has a lot of issues, though. The tertiary learning environment is not yet likely to significantly alter students' perceptions or behaviors. The purpose of this study is to ascertain how social media is used by PIAUD students to learn in the period of society 5.0. The methodology for the study is descriptive qualitative. In-depth interviews are the method of data collecting used. The findings demonstrate that PIAUD students use social media to disseminate their work in the form of infographics that they have created utilizing a variety of tools. Students can enhance their creativity and acquire digital literacy skills through the usage of social media. Students can also discuss parenting ideas with people on social media.*

**Keywords:** *social media, learning, society era 5.0.*

Copyright (c) 2022 Renda Nur Rofiah, Na'imah, Mustajab,  
Riyas Rahmawati, Soffy Fitri Rahayu

✉Corresponding author

Email : [rendanur98@gmail.com](mailto:rendanur98@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3328>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Konsep baru yang lahir tidak jauh setelah revolusi industry 4.0 dan dipikirkan langsung oleh Negara Jepang sebagai salah satu negara paling majudi dunia ialah *Society 5.0*. Konsep *Society 5.0* merupakan gagasan yang ditujukan kepada masyarakat berbasis teknologi yang pusatnya ada pada manusia (Syamsul Bahri, 2022). Konsep ini memungkinkan manusia untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang (Indarta et al., 2022). *Society 5.0* mempunyai konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh Internet of Things (IoT) diubah oleh Artificial Intelligence (AI) (Nastiti & 'Abdu, 2020). Harapan dari lahirnya konsep ini agar manusia dapat terus berkembang sehingga tidak tergerus oleh pesatnya perkembangan teknologi yang dibuat oleh manusia. Konsep ini juga akan berpengaruh pada kehidupan manusia mulai dari ekonomi, transportasi, kesehatan, pertanian, bahkan pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, karakteristik pendidikan di era *society 5.0* memprioritaskan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan kreativitas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Ilmiani & Muid, 2021). Kemampuan yang dibutuhkan ialah berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan berbagai masalah. Sehingga, pendidikan di era ini tidak lagi mengutamakan bagaimana agar mendapat nilai yang tinggi dan menghafal seluruh materi pelajaran, akan tetapi penekanan terhadap kemampuan peserta didik untuk mampu menghadapi masalah sehari-hari dan menemukan solusinya dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan serta mampu berpikir kreatif (Siswanto, 2021).

Banyak perubahan dalam proses baik dalam interaksi dengan peserta didik maupun cara penyampaian materi sehingga yang dibutuhkan ialah pendidik yang cakap teknologi (Mar'aha & Roqib, 2021). Pendidik harus terus berupaya untuk adaptif terhadap perkembangan perubahan tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi juga harus mampu memunculkan inovasi pembelajaran (Al-Fikri, 2021). Dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur yang mendukung pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, bahan ajar, media belajar, dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang berfungsi dan bermanfaat dalam setiap proses pembelajaran dan hasil belajar ialah media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian Lily (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2020) dapat diketahui bahwa memberikan peningkatan terhadap hasil belajar, Hasil penelitian Aurora menyebutkan media dapat memberikan peningkatan motivasi mahasiswa (Aurora & Effendi, 2019).

Perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi media yang awalnya hanya terdapat media konvensional berkembang menjadi media baru. Media yang menggunakan perangkat computer atau *smartphone* dan berbasis internet merupakan bagian dari perkembangan media baru (Susilawati et al., 2021). Menurut Danaher & Davis menjelaskan bahwa media baru adalah sebuah wadah yang dapat menghubungkan pengirim pesan dan penerima pesan yang menjadikan informasi semakin terbuka dan mudah untuk dicari (Fahira & Yulianita, 2022). Media baru memberikan pengaruh kepada kehidupan manusia karena secara langsung merubah pola kehidupan masyarakat, cara berfikir, budaya, dan hampir seluruh aspek kehidupan manusia. (Tresnawati & Prasetyo, 2022). Penelitian lima tahun terakhir juga menjelaskan bahwa telah banyak dilakukan inovasi media pembelajaran. *Pertama*, penelitian S. Ahdan menjelaskan bahwa M-Learning dapat dijadikan media pembelajaran *conversation* pada salah satu tempat kursus bahasa Inggris (Ahdan et al., 2020). Penelitian Monica menjelaskan aplikasi *Zoom* dapat menjadi media pembelajaran saat pandemic covid-19 (Monica & Fitriawati, 2020). Penelitian Salsabila juga menyebutkan aplikasi *Quizz* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran ditengah pandemic (Salsabila et al., 2020).

Seharusnya, pendidik yang notebenennya berbeda era dengan peserta didiknya dapat melakukan adaptasi terhadap kebiasaan, budaya, karakteristik peserta didik hingga dapat tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran sebagai wadah manusia untuk belajar segala hal menjadi lebih baik. Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dilakukan dengan cara mendidik, mengajar, membimbing untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pendidikan (Astuti et al., 2021). Proses pembelajaran sebagai

harmoni antara pembelajar dan pengajar dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan, membentuk persepsi maupun sikap, serta penguasaan keterampilan (Fikriyatus et al., 2021).

Nyatanya, masih banyak ditemui masalah-masalah dalam proses pembelajaran khususnya di jenjang perguruan tinggi. Kondisi pembelajaran di jenjang perguruan tinggi masih belum mampu merubah secara nyata wawasan dan perilaku mahasiswa. Sebagaimana permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran mahasiswa PIAUD diantaranya, mahasiswa kurang memahami materi pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan sikap mahasiswa ketika diskusi dalam perkuliahan masih banyak yang kurang menguasai forum dengan alasan kurang membaca literatur materi yang akan dibahas. Ketika proses tanya jawab, waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan cukup lama dan cenderung menjawab pertanyaan tersebut hanya dengan membaca hasil pencarian di google. Selain itu, tampilan design power point sebagai media presentasi cenderung monoton dan kurang menarik. Sehingga teman kelas yang lain tidak tertarik untuk membaca bahkan menyimpan file power point tersebut.

Salah satu media baru dan dapat dimanfaatkan ketika proses pembelajaran ialah media sosial. Media sosial adalah sarana yang menunjang manusia untuk berinteraksi secara online dengan memanfaatkan teknologi sehingga komunikasi berubah menjadi dialog interaktif (Faqihatin, 2021). Kaplan & Haenlein menjelaskan kegunaan media sosial salah satunya adalah saluran internet yang memungkinkan pertukaran konten karya si pengguna (Pujiono, 2021). Media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat secara umum diantaranya Twitter, Facebook, Instagram, TikTok, dan lainnya. Media sosial memberikan peluang kepada pengguna untuk mendapatkan *feedback* secara langsung (Djamilay & Dewi, 2020). Penelitian Nurliya juga menjelaskan manfaat media sosial yakni dapat membantu sesama dalam mendapatkan informasi (Rohmah, 2020). Informasi yang didapatkan melalui media sosial salah satunya adalah informasi pendidikan bagi remaja milenial (Ainiyah, 2018).

Berdasarkan Global Overview Report oleh WeAreSocial dan Hootsuite tahun 2021 menyebutkan angka yang menggunakan media sosial secara aktif skala dunia mencapai 4,20 miliar atau mencakup 53,6% dari keseluruhan populasi di dunia (Aristana, 2021). Hal ini tentu tidak berlawanan dengan manfaat yang dirasakan oleh pengguna media sosial seperti yang sudah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Salah satu populasi yang menggunakan dan merasakan manfaat media sosial adalah mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Mahasiswa PIAUD sebagai akademisi yang hidup di era teknologi tentu tidak terlepas dengan penggunaan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Kemudahan yang didapat oleh mahasiswa PIAUD tidak terlepas dari tuntutan sebagai pembelajar di jenjang perguruan tinggi yang seharusnya memiliki keterampilan teknis, kerangka berpikir, mental, sikap dan kepribadian tertentu atau yang biasa disebut dengan kepribadian keserjanaan atau kecendekiawanan (Taufiq, 2018). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran mahasiswa PIAUD era *society* 5.0. Penelitian ini akan menjadi tambahan literatur untuk masyarakat khususnya akademisi dalam memanfaatkan media sosial era *society* 5.0.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan terhadap variabel yang diteliti. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengungkapkan dan menyajikan apa adanya tentang pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran mahasiswa PIAUD era *society* 5.0. Informan yang membantu penelitian ini adalah mahasiswa PIAUD berjumlah dua puluh lima yang mengikuti mata kuliah parenting. Pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam melalui *WhatsApp* dan pengumpulan dokumentasi. Analisis data berupa reduksi data, display data, dan kesimpulan. Penelitian dilakukan pada Bulan Juni 2022 di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Mengasah Kreativitas dan Literasi Digital

Kreativitas kini menjadi kebutuhan individu dalam menghadapi tantangan zaman khususnya di era *society 5.0*. Kreativitas menjadi dasar seseorang untuk mengasah diri sendiri agar tetap bersifat dinamis dalam menumbuhkan ide dan gagasan baru sehingga dapat menghasilkan berbagai inovasi dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada mahasiswa PIAUD yang memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran. Media sosial dinilai dapat menuangkan hasil kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran. Kreativitas tersebut berupa karya infografis tentang materi parenting yang dibuat sendiri melalui aplikasi Canva atau yang lainnya. Mahasiswa dapat membuat design semenarik mungkin yang memberikan informasi mengenai parenting secara sigkat, padat, dan jelas. Infografis merupakan informasi, gagasan, dan pengetahuan yang disajikan melalui visualisasi lebih dari sekedar teks sehingga dapat menarik kesadaran pembaca untuk memahami dengan mudah dan cepat (Razilu & Pangestu, 2022).



Melalui media sosial pula mahasiswa dapat mencari dan menemukan inspirasi baik dari segi design maupun referensi tambahan materi yang ditindaklanjuti berupa pembuatan infografis. Mereka menjelaskan bahwa internet dan media sosial memberikan banyak referensi tambahan yang dapat menjadi inspirasi dalam berkarya. Kemudian, hasil karya infografis yang telah mereka buat dibagikan ke media sosial dengan target populasi yang aktif menggunakan sosial media dalam aktivitas keseharian yang didominasi oleh generasi milenial. Berbagai kegiatan tersebut termasuk dalam keterampilan literasi digital yang harus dikuasai oleh manusia era *society 5.0*. Literasi digital dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang untuk mengaplikasikan media digital baik dalam menggunakan, menemukan, membuat informasi, memanfaatkan secara bijak, tepat, cermat, cerdas, sehat dengan tujuan menjalin komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari & Fauziddin, 2022). Diperkuat dengan penjelasan bahwa perkembangan zaman yang dibuktikan dengan banyaknya pengguna media sosial diiringi dengan kemampuan literasi digital berdampak positif karena mempermudah manusia untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam aktivitas sehari-hari. (Rahardaya & Irwansyah, 2021).

*“saya lebih senang pakai media aplikasi dan sosial media mbak. Soalnya saya bebas berkreasi sesuai imajinasi saya dengan materi pembelajaran yang sudah dibahas dalam perkuliahan. Saya biasanya searching dulu di Instagram mbak, kan disana designnya bagus-bagus. Saya cari inspirasi dulu sebelum saya buat*

*sendiri pakai aplikasi canva. Menurut saya, infografis juga lebih menarik minat pembaca dibandingkan mereka harus membaca buku secara manual dan menyeluruh..”*

Hasil temuan tersebut berdasarkan analisis sejalan dengan paradigma konstruktivisme yang berkembang saat ini bahwa mahasiswa diakui memiliki kebebasan berpikir dan kreativitas (Taufiq, 2018). Sumber pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran tidak cukup dari dosen tetapi berkembang yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitarnya termasuk internet atau sosial media. Pembelajaran menjadi lebih aktif karena fokus pembelajaran tidak hanya pada dosen tetapi mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahamannya tentang subjek pembelajaran yang sedang dihadapi. Konstruktivisme dapat menjadi pendekatan yang sangat baik dalam pengajaran era *society* 5.0 karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir dengan proses pembelajaran bermakna jika peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya sendiri (Riyanti et al., 2021). Pembelajaran konstruktivisme salah satunya dapat diterapkan melalui pengalaman dalam pemanfaatan media sosial.

### **Sosialisasi Parenting kepada Pengguna Sosial Media**

Parenting merupakan salah satu materi pembelajaran yang ditempuh oleh mahasiswa PIAUD UIN KHAS Jember. Materi ini membahas tentang pengasuhan dan pendidikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi ini tentu sangat penting dipelajari oleh mahasiswa PIAUD yang notabennya adalah sebagai akademisi dan praktisi anak usia dini. Menurut penjelasan mahasiswa PIAUD, selama ini masih banyak mahasiswa yang belum tertarik berdiskusi tentang parenting kecuali mahasiswa PIAUD. Bahkan, mahasiswa PIAUD pun juga ada yang terpaksa mempelajari parenting hanya sebagai tugas kuliah semata. Mereka menganggap materi itu belum waktunya dipelajari kecuali ketika mereka sudah berkeluarga.

*“mahasiswa non PIAUD nggak sadar pentingnya belajar ilmu pengasuhan sebelum menikah mbak. Kalo kita ngomongin anak atau pengasuhan, mereka selalu beranggapan kalo kita ngebet nikah. Padahal menurutku mbak, sebelum menikah baik laki-laki atau perempuan harusnya sudah punya bekal minimal tentang parenting mbak”*

Hal ini diperkuat oleh penjelasan mahasiswa tentang pentingnya mempelajari parenting baik untuk orang tua maupun calon orang tua khususnya mahasiswa sebagai seorang akademisi. Mahasiswa PIAUD berpendapat bahwa tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan. Salah satu faktornya adalah lingkungan, dan lingkungan terdekat anak yang berpengaruh adalah lingkungan keluarga khususnya orang tua. Orang tua berada pada titik sentral dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak. Sehingga, ilmu pengasuhan sangat penting diketahui serta dipelajari masyarakat luas sebagai bekal praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa PIAUD menyatakan karya infografis mengenai parenting yang disebar melalui media sosial mahasiswa mendapat respon positif dari para pengguna sosial media. Komentar yang muncul di laman beranda maupun pesan yang dikirim secara pribadi mengenai postingan karya tersebut menjadi percakapan yang interaktif antara penanya dan pemilik akun. Beberapa followers justru menceritakan pengalaman pribadi yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari tumbuh kembang anak, peran orang tua, bahkan sampai hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum ke jenjang pernikahan. Artinya, beberapa respon yang telah dijelaskan oleh mahasiswa PIAUD dapat menjadi gambaran bahwa media sosial sebagai agen sosialisasi parenting kepada pengguna sosial media.

Selaras dengan penjelasan Kartajaya bahwa media sosial adalah percampuran teknologi dengan ilmu sosiologi yang dapat merubah system monolog menjadi dialog sehingga dapat menjadi alat komunikasi yang konkret antar individu (Siregar, 2022). Komunikasi dengan memanfaatkan media sosial menjadi sarana interaksi berbasis teknologi yang efisien dilakukan pada era teknologi informasi. Sehingga, perubahan yang

terjadi saat ini menimbulkan istilah baru pada masyarakat yang dikenal dengan *network society* atau masyarakat pengguna internet sebagai sarana dalam interaksi sosial sehari-hari.

## KESIMPULAN

Media sosial memberikan manfaat bagi pembelajaran mahasiswa PIAUD UIN KHAS Jember khususnya di era *society 5.0*. Hasil temuan penelitian menyatakan bahwa media sosial memberikan manfaat dalam mengasah kreativitas dan literasi digital bagi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh individu dalam menghadapi era *society 5.0* diantaranya adalah kreativitas dan literasi digital. Selain itu, melalui media sosial pula mahasiswa PIAUD dapat mensosialisasikan parenting kepada pengguna sosial media yang mayoritas adalah generasi milenial. Mereka menyatakan bahwa media sosial dapat menjadikan komunikasi lebih interaktif antara penanya dan pemilik akun melalui kolom komentar maupun pesan pribadi. Hal ini sesuai dengan pengertian media sosial sebagai percampuran teknologi dengan ilmu sosiologi yang dapat merubah system monolog menjadi dialog sehingga dapat menjadi alat komunikasi yang konkret antar individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdan, S., Putri, A. R., & Sucipto, A. (2020). Aplikasi M-Learning Sebagai Media Pembelajaran Conversation Pada Homey English. *Sistemasi*, 9(3), 493. <https://doi.org/10.32520/Stmsi.V9i3.884>
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.35316/Jpii.V2i2.76>
- Al-Fikri, H. M. (2021). Peluang Dan Tantangan Perguruan Tinggi Menghadapi Revolusi Digital Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 350–355.
- Aristana, D. P. Y. A. M. D. W. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Dalam Mata Kuliah Pemrograman (Studi Kasus Mata Kuliah Pemrograman Mobile Di STMIK STIKOM Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 4(1), 39–45.
- Astuti, Y. T., Lestari, W., & Cahyono, A. (2021). Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 101–110. <https://doi.org/10.31599/Jki.V21i1.445>
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang. *JTEV*, 5(2), 11–16.
- Djamilay, M. A., & Dewi, S. I. (2020). Peran Media Sosial Instagram Terhadap Publikasi Hasil Fotografi Ukm X-Flash. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 82. <https://doi.org/10.33366/Jisip.V9i2.2223>
- Fahira, D., & Yulianita, N. (2022). Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Twitter Dengan Keterbukaan Diri Mahasiswa. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(1), 166–173. <https://doi.org/10.29313/Bcspr.V2i1.505>
- Faqihatin, F. (2021). Peran Media Sosial Dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4254–4262. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.865>
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3119.
- Ilmiani, A. M., & Muid, A. (2021). Bi'Ah Lughawiyah Era Society 5.0 Melalui Penggunaan Media Sosial

- 6324 *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Mahasiswa PIAUD Era Society 5.0 – Renda Nur Rofiah, Na'imah, Mustajab, Riyas Rahmawati, Soffy Fitri Rahayu*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3328>
- Mahasiswa. *Arabi : Journal Of Arabic Studies*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.24865/Ajas.V6i1.348>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Mar'aha, F., & Roqib, M. (2021). Konsep Pendidik Dalam Paradigma Profetik Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian Agama*, 22(1), 139–152. <https://doi.org/10.24090/JPA.V22I1.2021.PP139-152>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Communio*, 9(2), 1630.
- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomech*, 5(1), 61–66.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3571. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Pengaruh Media Power Point Dalam Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2), 8–12.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal Of Christian Education*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.46445/Djce.V2i1.396>
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 309. <https://doi.org/10.47233/Jteksis.V3i2.248>
- Razilu, Z., & Pangestu, S. (2022). Pelatihan Desain Infografis Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Desain Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Amaliah*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.51454/Amaliah.V6i1.438>
- Riyanti, R., Cahyono, E., Haryani, S., & Mindyarto, B. N. (2021). Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNS*, 204.
- Rohmah, N. N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat Dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 14.
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/JIITUJ*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.22437/Jiituj.V4i2.11605>
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 02(01), 74.
- Siswanto, E. (2021). Tantangan Dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Ijodasi*, 01(02), 26–34.
- Susilawati, N., Ruliani, & Rosemary, R. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid 19. *Pedagogik*, 8(1), 1–107.
- Syamsul Bahri. (2022). Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.
- Taufiq, A. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 10(1), 40.
- Tresnawati, Y., & Prasetyo, K. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah ( Umkm ). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 45.